

## SOSIALISASI POTENSI JALUR REMPAH DI BARAT SELATAN ACEH

**Inayatillah<sup>1</sup>, Putri Rahmawati<sup>2</sup>, Ramli<sup>3</sup>, Ade Kurniawan<sup>4</sup>, Amrizal Hamsa<sup>5</sup>,  
Weni Wahyunita<sup>6</sup>, Azizah<sup>7</sup>,**

<sup>1</sup>Prodi PSY STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi MPI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>6</sup>Prodi HES STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>7</sup>Prodi PMI STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: inayatillah@staindirundeng.ac.id

### Abstrak

Barat Selatan Aceh menjadi jalur Rempah di Aceh khususnya sejak pertengahan Abad ke 16 yaitu ketika Kerajaan Aceh mulai menanam lada secara masif. Potensi lada kemudian digerus oleh kolonialisme dan konflik sehingga dilupakan oleh masyarakat. Sosialisasi potensi jalur rempah menjadi penting dalam upaya revitalisasi potensi jalur rempah di Aceh Barat Selatan. Tujuan dari Sosialisasi tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran sejarah, promosi kebudayaan, penguatan ekonomi, mendorong keinginan dan inovasi serta memicu pariwisata. Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Mei 2022 ditujukan kepada tokoh masyarakat, pelaku ekonomi dan pemerintah di Kabupaten Aceh Barat Daya dan Aceh Selatan. Sosialisasi tersebut mendapat respon positif baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah. Namun, perlu ada kerjasama sebagai upaya perguruan tinggi dalam mendorong revitalisasi potensi jalur rempah di Aceh Barat Selatan.

**Kata kunci:** Jalur Rempah, Barat Selatan Aceh, Sosialisasi

### Abstract

*The South West of Aceh has been the Spice route in Aceh, especially since the mid-16th century, when the Kingdom of Aceh began to plant pepper massively. The potential of pepper was then eroded by colonialism and conflict so that it was forgotten by the community. Socialization of the potential of the spice route is important in efforts to revitalize the potential of the spice route in South West Aceh. The purpose of the Socialization is to increase historical awareness, promote culture, strengthen the economy, encourage desire and innovation and trigger tourism. The socialization which was carried out on 18 and 19 May 2022 was aimed at community leaders, economic actors and the government in Southwest Aceh and South Aceh districts. The socialization received a positive response from both the community and the government. However, there needs to be cooperation as an effort by universities to encourage the revitalization of the potential of the spice route in South West Aceh.*

**Keywords:** Spice Route, South West Aceh, Sozialization

---

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Jalur rempah mengacu pada sistem perdagangan yang digunakan dalam sejarah untuk menghubungkan produsen rempah-rempah di wilayah-wilayah penghasil dengan pasar-pasar di seluruh dunia (Sulaiman, dkk., 2008). Rute perdagangan ini terutama digunakan untuk mengangkut rempah-rempah seperti merica, cengkih, kayu manis, jahe, dan berbagai jenis rempah lainnya (Swantoro, 2019). Rute-rute perdagangan ini menjadi penting karena rempah-rempah pada masa itu memiliki nilai yang sangat tinggi dan dicari di berbagai belahan dunia.

Salah satu jalur rempah yang paling terkenal adalah “Jalur Sutra” yang menghubungkan Cina dengan kawasan Timur Tengah dan Eropa melalui perantara berbagai kota perdagangan di Asia Tengah (Anuraga, 2021). Meskipun jalur ini lebih dikenal dengan perdagangan sutra, namun juga merupakan jalur penting bagi perdagangan rempah-rempah.

Selain Jalur Sutra, ada pula Jalur Rempah-rempah yang menghubungkan Asia Tenggara dengan Timur Tengah dan Eropa (Fitriani, dkk., 2023). Rempah-rempah yang diproduksi di wilayah seperti Kepulauan Maluku (dikenal sebagai “Kepulauan Rempah-rempah”) di Indonesia sangat dicari dan diangkut melalui jalur ini untuk diperdagangkan di berbagai belahan dunia (Muzhiat, 2021).

Jalur perdagangan rempah-rempah ini memiliki dampak yang besar terhadap hubungan internasional, pembentukan kerajaan dan koloni, serta perubahan budaya dan ekonomi di berbagai negara (Harkantiningasih, 2014). Kekayaan rempah-rempah juga menjadi salah satu faktor pendorong utama dari eksplorasi laut oleh bangsa Eropa pada abad ke-15 dan ke-16 (Rahman, 2023).

Namun, seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam perdagangan global, kepentingan perdagangan rempah-rempah mulai berkurang. Meskipun begitu, warisan dari jalur rempah masih dapat ditemukan dalam budaya, kuliner, dan sejarah di banyak negara di dunia.

Aceh memiliki sejarah panjang dalam perdagangan rempah-rempah, terutama karena letaknya yang strategis di ujung barat laut Pulau Sumatera (Usman, 2003). Rempah-rempah yang dihasilkan di wilayah Aceh, seperti lada, cengkih, dan kayu manis, menjadi komoditas berharga dalam perdagangan dunia pada masa lalu (Gardjito, 2018). Beberapa jalur perdagangan rempah-rempah yang terkait dengan Aceh adalah sebagai berikut:

- 
- a. Jalur Laut Selatan: Aceh memiliki pelabuhan yang strategis di pantai barat, seperti Banda Aceh dan Sabang. Rempah-rempah dari wilayah-wilayah penghasil di kepulauan sekitar, seperti Kepulauan Maluku, dikumpulkan di pelabuhan-pelabuhan ini sebelum diangkut melalui jalur laut selatan menuju Timur Tengah dan Eropa (Pradjoko & Utomo, 2013).
  - b. Jalur Laut Utara: Aceh juga memiliki pelabuhan di pantai utara yang menghadap Laut Andaman, seperti Lhokseumawe dan Bireuen. Jalur laut utara ini menghubungkan Aceh dengan wilayah-wilayah seperti India dan Asia Tengah. Perdagangan melalui jalur laut utara ini juga menjadi penting dalam menghubungkan rempah-rempah dari Asia Selatan dengan wilayah Eropa (Ismail, 2022).
  - c. Hubungan dengan Kesultanan Utsmaniyah: Kesultanan Aceh menjalin hubungan perdagangan yang kuat dengan Kesultanan Utsmaniyah di Turki. Rempah-rempah Aceh menjadi salah satu komoditas yang diperdagangkan antara kedua kerajaan ini melalui Jalur Laut Selatan dan juga Jalur Laut Utara (Batubara, 2020).
  - d. Pengaruh Islam dan Budaya: Perdagangan rempah-rempah juga mempengaruhi masuknya pengaruh Islam dan budaya Arab ke Aceh. Kedatangan pedagang-pedagang Arab dalam perdagangan rempah-rempah membawa bersamaan agama Islam, yang kemudian menjadi agama mayoritas di Aceh (Nasution, 2020).
  - e. Warisan Arsitektur dan Budaya: Pengaruh perdagangan rempah-rempah masih dapat dilihat dalam arsitektur tradisional Aceh dan budaya masyarakatnya. Bangunan-bangunan seperti rumah adat Aceh yang megah, dengan ukiran dan detail-detail artistik yang rumit, mencerminkan kemakmuran yang dihasilkan dari perdagangan rempah-rempah.
  - f. Museum dan Situs Bersejarah: Di Aceh, terdapat museum dan situs bersejarah yang berkaitan dengan jalur perdagangan rempah-rempah. Contohnya adalah Museum Aceh di Banda Aceh, yang menampilkan koleksi yang terkait dengan sejarah perdagangan dan budaya Aceh.

Perdagangan rempah-rempah di Aceh telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejarah, ekonomi, dan budaya daerah ini. Meskipun perdagangan rempah-rempah tidak lagi menjadi fokus utama, warisan dan pengaruhnya masih tetap ada dalam kehidupan dan identitas Aceh hingga saat ini.

Apalagi ketika Aceh dikaitkan dengan wacana ekonomi Islam, maka potensi jalur rempah memiliki potensi signifikan dan historisnya. Dalam hal ini, Ekonomi Islam adalah

---

proses syari'at yang berorientasi ketuhanan, yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan mencegah ketidakadilan (Ramli Cibro, 2022).

## **2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik**

Sosialisasi mengenai potensi jalur rempah adalah penting untuk memahami dan memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu wilayah atau negara dalam hal rempah-rempah. Rempah-rempah adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan untuk memberikan aroma, rasa, dan warna pada makanan atau minuman (Putri & Fibrianto, 2018). Mereka telah menjadi bagian integral dari sejarah perdagangan, kuliner, dan pengobatan di seluruh dunia. Berikut adalah beberapa poin yang dapat disertakan dalam sosialisasi mengenai potensi jalur rempah:

- a. Jenis Rempah-rempah Utama: Sosialisasi mencakup daftar berbagai jenis rempah-rempah yang ditemukan di wilayah Barat Selatan. Ini dapat meliputi merica, cengkih, kayu manis, jintan, kunyit, lada hitam, dan banyak lagi. Dengan menjelaskan karakteristik unik masing-masing rempah-rempah, seperti aroma, rasa, dan manfaat kesehatan.
- b. Asal Usul dan Sejarah: menceritakan tentang sejarah panjang rempah-rempah dan bagaimana mereka telah mempengaruhi perdagangan, ekonomi, dan budaya di wilayah Barat Selatan. Misalnya, menjelaskan peran rempah-rempah dalam Perdagangan Rempah-rempah di zaman dahulu, yang mendorong penjelajahan laut global.
- c. Manfaat Kuliner: menekankan pada penggunaan rempah-rempah dalam kuliner. Bagaimana rempah-rempah ini memberikan rasa khas pada hidangan dan minuman lokal? Sertakan resep-resep tradisional yang menyoroti penggunaan rempah-rempah dalam masakan sehari-hari.
- d. Potensi Ekonomi: menjelaskan potensi ekonomi dari produksi, pengolahan, dan ekspor rempah-rempah. Rempah-rempah masih menjadi komoditas berharga di pasar global, dan meningkatkan produksi dan kualitas rempah-rempah dapat berdampak positif pada perekonomian lokal.
- e. Pengolahan dan Nilai Tambah: mendiskusikan proses pengolahan rempah-rempah, seperti pengeringan, penggilingan, dan pengemasan. Peningkatan dalam teknik pengolahan dan pengemasan dapat meningkatkan daya tahan dan kualitas rempah-rempah, serta memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

- 
- f. Pengembangan Produk Inovatif: mensosialisasikan upaya untuk mengembangkan produk-produk inovatif berbasis rempah-rempah. Ini bisa termasuk minuman rempah-rempah, produk perawatan kulit alami, atau produk-produk kesehatan.
  - g. Konservasi dan Kebijakan Lingkungan: mendiskusikan pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya rempah-rempah. Berbicaralah tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan upaya untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dari produksi rempah-rempah.
  - h. Pendidikan dan Pelatihan: mempromosikan program pendidikan dan pelatihan bagi petani lokal atau individu yang tertarik untuk terlibat dalam produksi atau pengolahan rempah-rempah. Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang ini.
  - i. Promosi Wisata: Rempah-rempah juga dapat menjadi daya tarik wisata. jelaskan bagaimana wisatawan dapat mengalami perkebunan rempah-rempah dan belajar tentang proses produksinya.
  - j. Pemasaran dan Branding: Diskusikan strategi pemasaran dan branding yang dapat membantu mengangkat citra rempah-rempah dari wilayah atau negara Anda. Ini dapat mencakup label kualitas, sertifikasi organik, atau cerita unik di balik produk-produk rempah-rempah.

Sosialisasi mengenai potensi jalur rempah harus mencakup aspek ekonomi, budaya, kuliner, dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran tentang nilai penting rempah-rempah dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong pemanfaatan yang berkelanjutan.

### **3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan**

Tujuan dan sasaran kegiatan sosialisasi jalur rempah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan yang ingin dicapai. Namun, secara umum, tujuan utama dari kegiatan sosialisasi jalur rempah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai sejarah, budaya, ekonomi, dan nilai penting dari perdagangan rempah-rempah. Berikut adalah beberapa tujuan dan sasaran umum yang dapat dijadikan acuan:

#### **a. Tujuan:**

- 1) Meningkatkan Kesadaran Sejarah: Mengedukasi masyarakat tentang peran jalur rempah dalam sejarah perdagangan global dan bagaimana perdagangan rempah-rempah telah membentuk hubungan antarnegara, budaya, dan ekonomi.

- 
- 2) Mempromosikan Kebudayaan Lokal: Menyoroti warisan budaya dan tradisi yang terkait dengan perdagangan rempah-rempah, serta cara-cara di mana rempah-rempah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.
  - 3) Meningkatkan Kesadaran Ekonomi khususnya ekonomi: Menjelaskan potensi ekonomi dari produksi, pengolahan, dan pemasaran rempah-rempah. Menggambarkan bagaimana perdagangan rempah-rempah dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal.
  - 4) Mendorong Keberlanjutan: Memaparkan perlunya menjaga keberlanjutan sumber daya rempah-rempah melalui praktik pertanian yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan.
  - 5) Menginspirasi Inovasi: Mendorong pengembangan produk-produk inovatif berbasis rempah-rempah, baik dalam industri kuliner, kosmetik, atau kesehatan.
  - 6) Merangsang Pariwisata: Mempromosikan potensi wisata yang terkait dengan rempah-rempah, seperti kunjungan ke perkebunan rempah atau situs-situs bersejarah terkait.

b. Sasaran:

- 1) Masyarakat Umum: Menjangkau masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya rempah-rempah dalam sejarah dan budaya.
- 2) Pelaku Usaha: Membantu petani, pengusaha rempah-rempah, dan produsen lokal dalam memahami peluang pasar, teknik pengolahan yang lebih baik, dan praktik pertanian berkelanjutan.
- 3) Pemerintah Daerah: Mengedukasi pemerintah setempat mengenai potensi ekonomi dan budaya rempah-rempah dalam rangka pengembangan wilayah.
- 4) Pendidik dan Pelajar: Memberikan materi edukatif kepada pendidik dan pelajar agar mereka dapat memahami sejarah, budaya, dan manfaat rempah-rempah.
- 5) Komunitas Pariwisata: Mengajak komunitas pariwisata untuk menggali potensi wisata berbasis rempah-rempah dan memasarkannya kepada wisatawan.
- 6) Media dan Jurnalis: Melibatkan media dalam penyampaian informasi mengenai kegiatan sosialisasi jalur rempah, sehingga pesan dapat sampai ke audiens yang lebih luas.

Penting untuk merencanakan kegiatan sosialisasi dengan matang, menggunakan berbagai media dan metode yang relevan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan

(Efendi, dkk., 2023). Dengan demikian, informasi tentang jalur rempah dapat lebih efektif disampaikan kepada masyarakat luas dan pihak-pihak yang berkepentingan.

## **B. PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi memerlukan perencanaan yang matang dan tahap-tahap yang terorganisir dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai jalur rempah yang dilaksanakan di Barat Selatan Aceh mulai tanggal 22 sampai 23 Agustus 2022. Sebelumnya Tim Survey juga sudah melakukan penjajakan awal pada 18-20 Mei 2022.

### **1. Perencanaan Awal:**

- a. Perencanaan awal ditujukan untuk menentukan tujuan dan sasaran sosialisasi. Apa yang ingin Anda capai dengan kegiatan ini? Diketahui bahwa sosialisasi bertujuan untuk merangsang pengembangan potensi jalur rempah melalui model edukasi dan sosialisasi.
- b. Selanjutnya diadakan identifikasi audiens target. Siapa yang akan menjadi sasaran dari sosialisasi ini. Disini dijelaskan bahwa sasaran sosialisasi adalah masyarakat umum, pelaku usaha, pemerintah daerah, atau kelompok lainnya?
- c. Terakhir, penentuan metode dan media komunikasi yang akan digunakan. Apakah melalui seminar, lokakarya, pameran, media sosial, materi cetak, atau kombinasi dari berbagai metode. Dalam hal ini, pola yang digunakan adalah diskusi terbuka melalui FGD dengan mengundang peserta ke satu titik lokasi tertentu.

### **2. Pengumpulan Informasi:**

- a. Kumpulkan informasi yang relevan tentang jalur rempah, sejarah perdagangan, budaya, ekonomi, dan aspek lainnya yang ingin disampaikan kepada audiens.

### **3. Pembuatan Materi:**

- a. Siapkan materi sosialisasi yang informatif dan menarik. Ini bisa berupa presentasi, poster, pamflet, brosur, video, atau materi digital lainnya.

### **4. Penyusunan Jadwal:**

- a. Tentukan tanggal, waktu, dan lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pastikan jadwal ini cocok dengan jadwal audiens target.

5. Promosi:

- a. Lakukan promosi kegiatan sosialisasi melalui berbagai saluran, seperti media sosial, surat kabar, radio, dan sebagainya. Pastikan informasi tentang kegiatan tersedia dengan jelas.

6. Pelaksanaan Kegiatan:

- a. Lakukan kegiatan sosialisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pastikan semua materi dan peralatan yang diperlukan telah siap.

7. Interaksi dan Diskusi:

- a. Fasilitasi interaksi dan diskusi antara peserta dan narasumber. Berikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pandangan mereka.

8. Pengukuran Hasil:

- a. Evaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi dengan mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran telah tercapai. Lakukan survei atau wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik.

9. Pengembangan Lanjutan:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi, rencanakan langkah-langkah lanjutan. Apakah diperlukan kegiatan lanjutan, pengembangan materi lebih lanjut, atau perbaikan pada proses pelaksanaan?

10. Dokumentasi:

- a. Dokumentasikan kegiatan sosialisasi melalui foto, video, catatan, atau laporan. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak yang berkepentingan atau sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa depan.

11. Pemberitahuan Publikasi:

- a. Jika ada rencana untuk mempublikasikan hasil kegiatan atau dokumen tertulis, pastikan informasi tersebut dapat diakses oleh publik secara luas.

12. Pengembangan Jejaring:

- a. Gunakan kesempatan ini untuk memperluas jejaring. Terlibatlah dengan peserta, mitra, atau pihak lain yang tertarik dalam topik yang sama.

Penting untuk memiliki perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang baik dan



interaksi antara peserta dan narasumber juga akan membantu menciptakan suasana yang positif dan informatif selama kegiatan sosialisasi.



Sosialisasi terhadap masyarakat dan pelaku usaha di Aceh Barat Daya



Sosialisasi dan FGD dengan pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan



Foto bersama dengan tokoh masyarakat dan pelaku usaha di Aceh Barat Daya



Perwakilan Dinas Pariwisata menyampaikan paparannya



Foto bersama tokoh pemuda Aceh Selatan



Tokoh pemuda Aceh Barat Daya

### C. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi jalur rempah di Barat Selatan Aceh berikut hasil dan kesimpulan yang dapat diperoleh:

#### 1. Hasil:

- a. Peningkatan Kesadaran: Peserta kegiatan sosialisasi dapat mengalami peningkatan kesadaran mengenai sejarah, budaya, dan nilai penting dari jalur rempah. Mereka dapat memahami bagaimana perdagangan rempah telah memengaruhi perkembangan budaya dan ekonomi.
- b. Pengetahuan yang Diperluas: Peserta dapat memperoleh pengetahuan baru tentang jenis-jenis rempah-rempah, peran mereka dalam kuliner dan pengobatan, serta jalur-jalur perdagangan yang digunakan di masa lalu.
- c. Inspirasi Inovasi: Peserta mungkin terinspirasi untuk mengembangkan produk-produk inovatif berbasis rempah-rempah, seperti makanan baru, minuman, atau produk perawatan alami.
- d. Pemahaman Ekonomi: Peserta dapat memahami potensi ekonomi dari produksi dan perdagangan rempah-rempah, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal.
- e. Dorongan Pelestarian Budaya: Kegiatan sosialisasi dapat mendorong upaya pelestarian budaya terkait dengan perdagangan rempah-rempah, seperti tradisi kuliner, tarian, dan upacara.

#### 2. Kesimpulan:

- a. Pentingnya Pendidikan dan Informasi: Kegiatan sosialisasi telah membuktikan pentingnya memberikan pendidikan dan informasi kepada masyarakat mengenai aspek sejarah, budaya, dan ekonomi yang mungkin kurang dikenal.
- b. Dampak Budaya dan Ekonomi: Sosialisasi telah menunjukkan bagaimana perdagangan rempah-rempah memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan budaya, pertukaran budaya, dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.
- c. Peran Sosialisasi dalam Konservasi: Sosialisasi juga memiliki peran dalam mendorong kesadaran akan perlunya konservasi sumber daya rempah-rempah dan lingkungan alam yang berkelanjutan.

- d. Interaksi dan Sharing Pengetahuan: Kegiatan sosialisasi telah memfasilitasi interaksi dan sharing pengetahuan antara narasumber dan peserta, yang berkontribusi pada peningkatan wawasan dan pemahaman.
- e. Potensi Lanjutan: Kesimpulan kegiatan sosialisasi dapat menunjukkan bahwa ada potensi untuk melanjutkan upaya pendidikan dan promosi mengenai jalur rempah. Ini dapat berupa pengembangan kegiatan lanjutan, pameran, atau program edukasi yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi jalur rempah telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya rempah-rempah dalam sejarah, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan budaya di wilayah terkait.

#### **D. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada seluruh masyarakat Barat Selatan dan pihak-pihak yang terlibat baik unsur pimpinan, lembaga, sponsor yang telah menerima dengan baik tim sosialisasi jalur rempah dari STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anuraga, J. L. Y. (2021). Jalur Rempah Banda, Antara Perdagangan, Penaklukan Dan Percampuran: Dinamika Masyarakat Banda Neira Dilihat Dari Sosio-Historis Ekonomi Rempah The Banda Spice Route, Between Trade, *Conquest. Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 23(3). <https://doi.org/10.14203/jmb.v23i3.1483>
- Batubara, T. (2020). Sultan Alauddin Riayat Syah al-Qahhar: Sang Penakluk dari Kesultanan Aceh Darussalam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(1), 1-6.
- Efendi, S., Hamdi, S., Saputra, F., Iqbal, M., Hendra, S. H., Safitri, A., ... & Kasih, D. (2023). Program Desa Binaan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26-33. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.6>
- Fitriani, A., Dari, R. W., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Jejak Historis Dan Peran Indonesia Dalam Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Bahari. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(2), 9-18. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i2.18495>
- Gardjito, M., Santoso, U., & Utami, N. N. (2018). *Ragam Kuliner Aceh: Nikmat Yang Sulit Dianggap Remeh*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Harkantiningih, N. (2014). Pengaruh Kolonial di Nusantara. *KALPATARU*, 23(1), 67–80.

- Ismail, S. (2022). *Laporan Penelitian Sejarah Jalur Rempah Dan Maritim Aceh Pesisir Timur-Utara*. Project Report. Pusat Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di Aceh Dan Alam Melayu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry & Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh, Banda Aceh.
- Muzhiat, A. (2021). *Menelusuri Jejak Jalur Rempah di Banten (Awal Interaksi Niaga Kesultanan Banten)*. Bogor: Guepedia.
- Nasution, F. (2020). Kedatangan dan Perkembangan Islam ke Indonesia. *Mawa Izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 26-46. <https://doi.org/10.32923/maw.v1i1.995>
- Pradjoko, D., & Utomo, B. B. (2013). *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Rahman, F. (2023). *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramli, R. (2022). Kontribusi Studi Kawasan Bagi Paradigma Keilmuan Acehnologi. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 1-20. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.683>
- Sulaiman, A. A., Subagyono, K., Pakpahan, A., & Soetopo, D. (2018). *Membangkitkan Kejayaan Rempah Nusantara*. Bogor: IAARD Press.
- Swantoro, P. (2019). *Perdagangan Lada Abad XVII*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Usman, A. R. (2003). *Sejarah Peradaban Aceh Suatu Analisis Interaksionis, Integrasi dan Konflik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.